

Upaya Pencegahan Hipertensi melalui Penyuluhan dan Pemutaran Video Edukasi bagi Warga RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang

¹Suryani Yuliyanti,¹Purwito Soegeng Prasetijono ²Rodjik Ardiansyah*,²Nurbani Widha Rahmantika, ²Nisrina Syifa Ayunindya, ²Nadila Yuniar Sabila, ²Yoga Pratama Syaputra, ²Nisa Devina Nurulita, ²Nisrina Adiba Aysar, ²Naura Filza Wideasari, ²Alfida Fitratunissa Aldian, ²Laely Nur Habibah Syauqi, ²Anugerah Wahyu Adi Prasetyo, ³Suparmi Suparmi

¹Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Prodi Profesi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

³Bagian Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Suryani Yuliyanti

Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

E-mail: suryaniyuliyanti@unissula.ac.id

Abstrak

Pengetahuan dan sikap terhadap pengobatan dan pencegahan hipertensi merupakan faktor penting dalam perilaku kepatuhan pengobatan dan pengendalian hipertensi. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi melalui penyuluhan dengan media video. Tema intervensi ditentukan berdasarkan masalah yang ditemukan dari hasil observasi serta evaluasi kegiatan dengan pendekatan *one group pre and post-test design*. Sebanyak 44 pasien hipertensi di RW 10 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, berpartisipasi dalam intervensi edukasi dan pelatihan yang bertemakan "ARJUNA: Ayo Rutin Jaga Tekanan Darah". Intervensi ini menggunakan media *powerpoint*, video edukasi, dan leaflet yang berisi tentang pencegahan dan pengobatan hipertensi serta pemberian kalender pengingat kepatuhan minum obat hipertensi. Pretest dan posttest untuk menilai persepsi dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p < 0,05$) persepsi peserta tentang hipertensi setelah intervensi. Edukasi yang diberikan meliputi definisi, faktor risiko, dan komplikasi hipertensi, serta pentingnya kepatuhan dalam pengobatan berdasarkan pendekatan teori health believe model. Edukasi dilakukan dengan *powerpoint*, video edukasi, leaflet edukasi, serta pemberian kalender terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi peserta mengenai hipertensi.

Kata kunci: hipertensi; intervensi; persepsi; promosi kesehatan; tekanan darah; video edukasi

Abstract

Understanding knowledge and attitudes toward hypertension treatment and prevention is crucial for enhancing adherence to treatment and effectively managing hypertension. This health promotion initiative aims to improve treatment adherence among hypertension patients through mass education utilising video media. The intervention theme was developed based on issues identified from observations and evaluations of prior activities, and it follows a one-group pre- and

post-test design approach. Forty-four patients with hypertension from RW 10 in Bangetayu Kulon Village, Genuk District, Semarang City, participated in an educational and training intervention titled "ARJUNA: Let's Routinely Manage Blood Pressure." The intervention consisted of PowerPoint presentations, educational videos, and leaflets containing information on hypertension prevention and treatment. Participants also received a reminder calendar to help them adhere to their medication schedule. To assess the impact of the intervention, pretest and posttest questionnaires were administered, consisting of 22 questions that were previously tested for validity and reliability. The results of the Wilcoxon test indicated a significant increase ($p < 0.05$) in participants' perceptions of hypertension following the intervention. The educational content covered the definition, risk factors, and complications associated with hypertension, as well as the importance of adhering to treatment, based on the Health Belief Model theory. Using PowerPoint slides, educational videos, and informational leaflets, along with distributing calendars, was effective in enhancing participants' understanding and perceptions of hypertension.

Keywords: blood pressure; educational videos; health promotion; hypertension; intervention; video media

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang pembangunan manusia yang berkelanjutan, berkualitas, dan mampu bersaing di berbagai aspek bidang kehidupan. Pembangunan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kemajuan ekonomi atau teknologi, namun juga sangat bergantung pada kondisi kesehatan penduduknya (Hartati et al., 2021). Individu yang sehat menurut definisi *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sejahtera dari aspek fisik, mental, dan sosial, bukan hanya sekadar bebas dari penyakit atau cacat. Definisi ini menekankan bahwa kesehatan merupakan aspek multidimensional yang mencakup kesejahteraan menyeluruh dari setiap individu (World Health Organization, 2020; Armitage, 2023; Otorokpa, 2024). Peran pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat secara menyeluruh diimplementasikan dalam pengembangan bidang kesehatan memberikan kontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045: Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan berkelanjutan. Dukungan tersebut lebih spesifiknya dalam pencapaian sasaran pembangunan yang ke-3 yaitu tercapainya daya saing sumber daya manusia meningkat serta misi pembangunan ke-1 yaitu transformasi sosial yaitu mewujudkan kesehatan untuk semua (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2024). Strategi operasional yang telah dirumuskan oleh Kementerian Kesehatan dan saat ini masih dilaksanakan adalah penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang terdiri dari 12 indikator utama guna mendeteksi dan menangani permasalahan kesehatan sejak dini di tingkat keluarga dan komunitas (Sakti, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pengambilan data ketercapaian PIS-PK merupakan bagian dari implementasi survei mawas diri dan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) (Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2023; Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Studi pendahuluan dan data hasil Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) pada survey pertama yang telah dilakukan di RW 10 Kelurahan Bangetayu Kulon menunjukkan bahwa dari 131 keluarga, sebanyak 40 keluarga memiliki anggota dengan hipertensi. Angka pasien yang tidak mengonsumsi obat rutin sesuai dengan jadwal sebanyak 65%. Survei kedua di RW 10 dilakukan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* (HBM) (Apriliani et al., 2022; Joho, 2021; Pristianti et al.,

2023) untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi. Hasil menunjukkan bahwa responden yang merasa tidak rentan terhadap komplikasi hipertensi dan tidak patuh berobat rutin sebesar 65,8%, hal ini menunjukkan angka *perceived susceptibility* yang rendah. Responden yang tidak merasakan manfaat dan tidak patuh berobat rutin sebanyak 73,7%, dimana hanya 31,8% yang merasakan manfaat dari kepatuhan minum obat seperti tekanan darah yang lebih terkendali, angka ini dapat menunjukkan rendahnya *perceived benefit*. Selain itu, 60,5% responden memiliki hambatan dalam kepatuhan minum obat dan tidak rutin minum obat. Hambatan terbanyak sebesar 75% diperoleh dari ketidaknyamanan terkait efek samping obat dan rendahnya pengetahuan tentang penggunaan obat, serta kesulitan mengingat jadwal minum obat sebanyak 65,91%, dalam hal ini mencerminkan tingginya *perceived barrier*. Sehingga ditemukan berbagai faktor yang berperan dalam ketidakpatuhan pengobatan hipertensi pada warga RW 10 kelurahan Bangetayu kulon adalah rendahnya persepsi kerentanan terhadap berbagai komplikasi hipertensi, rendahnya persepsi manfaat dari kepatuhan pengobatan, dan tingginya hambatan dalam mematuhi minum obat yang tinggi.

Indrayani and Utami (2022) melaporkan bahwa edukasi deteksi dini terhadap gangguan fungsi ginjal bermanfaat meningkatkan pengetahuan tentang pengendalian tekanan darah dan gula darah serta kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Srandol (Indrayani & Utami, 2022). Hasil PkM sebelumnya oleh Novita *et al.* (2025) bahwa edukasi menggunakan penyuluhan dan film pendek berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi secara signifikan ($p < 0,05$) pada warga RW 11, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang (Novita *et al.*, 2025). Intervensi dalam penyelesaian masalah kesehatan masyarakat merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan langsung ke lapangan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga untuk mengaplikasikan teori-teori kedokteran komunitas dan keterampilan *problem solving* secara holistik. Salah satu instrumen utama yang digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan di tingkat keluarga adalah instrumen yang digunakan dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Survei PIS-PK memberikan gambaran kondisi kesehatan masyarakat berbasis keluarga, mencakup indikator-indikator seperti status imunisasi anak, cakupan ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal, kepesertaan JKN, pengendalian penyakit tidak menular, hingga aspek Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan edukasi mengenai hipertensi, upaya pencegahan komplikasi dan pentingnya kepatuhan obat bagi warga RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan, pemutaran video edukasi, dan diskusi tentang mitos dan fakta terkait hipertensi. Hasil PkM ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap peserta terutama penderita hipertensi dalam kepatuhan minum obat agar tidak mengalami komplikasi dari hipertensi yang dideritanya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada Minggu, 13 April 2025 di Masjid Darussalam, RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang. Tim PkM terdiri dari 11 orang dokter muda dan 2 orang dosen pembimbing dari bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung (FK UNISSULA), Semarang. Peserta PkM terdiri 51 orang warga RW 10 Kelurahan Bangetayu Kulon dengan 44 peserta yang telah terdiagnosis hipertensi. Tahapan pelaksanaan PkM terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Identifikasi masalah dan penyebab masalah

Pada tahap persiapan dikumpulkan data melalui kegiatan survei demografi, menggunakan kuesioner PISK-PK yang bertujuan untuk masalah Kesehatan di RW 10. Hasil dari survei PIS-PK dijadikan dasar untuk melakukan survei kedua tentang masalah hipertensi yang merupakan prioritas masalah karena prevalensi masih cukup tinggi RW tersebut. Pada saat survei kedua dilakukan pengukuran tekanan darah warga dan pengisian kuesioner tentang penyebab masalah hipertensi dengan pendekatan teori *Health Belief Model*. Hasil survei kedua diketahui bahwa tingkat kepatuhan obat hipertensi dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kerentanan ($p=0,004$), persepsi manfaat ($p=0,001$), dan tingginya persepsi hambatan ($p=0,008$). Adapun hasil survey tahap 1, 2 dan saat intervensi ditampilkan pada tabel 2.

Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK)

Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) yang dihadiri oleh tim PkM FK UNISSULA, Lurah Bangetayu Kulon, Perwakilan Puskesmas Bangetayu, Ketua RW, Ketua RT 01-05 di wilayah RW 10, Ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam MMK tersebut dilakukan pemaparan identifikasi masalah, hasil prioritas masalah dan analisis penyebab masalah terkait rendahnya kepatuhan pengobatan hipertensi pada pasien hipertensi di RW 10 dan berbagai faktor penyebab yang teridentifikasi dengan pendekatan teori *Health Belief Model* (HBM). Selanjutnya mahasiswa dengan pengawasan dan pembinaan dosen IKM memimpin diskusi dan membuat kesepakatan tentang rencana intervensi meliputi kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan. Rencana kegiatan dituangkan dalam format plan of action sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Intervensi Perilaku Kepatuhan Pengobatan Hipertensi

Masalah	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Metode	Indikator Keberhasilan
Persepsi kerentanan terhadap hipertensi rendah (rentan terhadap berbagai komplikasi).	Edukasi melalui penyuluhan dan pemberian leaflet mengenai bahaya hipertensi tidak terkontrol yang mudah dipahami oleh masyarakat	Meningkatkan pengetahuan akan hipertensi dan resiko apabila tidak mengonsumsi obat	Sosialisasi menggunakan leaflet dan pemaparan materi bahaya hipertensi tidak terkontrol	Peningkatan nilai post test (>90).
Persepsi terhadap manfaat pengobatan rendah	Penayangan media interaktif (video) mengenai manfaat dari rutin mengonsumsi obat hipertensi.	Meningkatkan kesadaran dalam konsumsi obat hipertensi	Sosialisasi menggunakan video edukasi mengenai manfaat dari rutin mengonsumsi obat hipertensi.	Peningkatan nilai post test (>90)
Persepsi terhadap hambatan penggunaan obat tinggi: Kesulitan mengingat jadwal minum obat	Memberikan kalender harian sebagai pengingat bagi penderita hipertensi untuk rutin mengonsumsi obat hipertensi	Meningkatkan kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi di RW 10 Bangetayu Kulon	Memberikan kalender harian khusus kepada penderita hipertensi sebagai pengingat untuk rutin mengonsumsi obat hipertensi	Peningkatan kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Minggu, 13 April 2025 oleh dokter muda FK UNISSULA yang didampingi dosen IKM, dilaksanakan di halaman dan teras masjid Darussalam RW 10 Bangetayu Kulon, dengan peserta Masyarakat warga RW 10 Bangetayu Kulon. Adapun pendanaan diperoleh dari dana Fakultas Kedokteran UNISSULA.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi mengenai hipertensi terdiri dari: (1) presensi dan skrining kesehatan gratis berupa pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan pengukuran kadar gula darah sewaktu (GDS) menggunakan *Accu Check*; (2) Pengisian kuesioner pre test; (3) Senam kesehatan yang dipimpin oleh instruktur; (4) Edukasi mengenai hipertensi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media power point dan pemutaran video edukasi. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi: pengertian, faktor risiko (bisa dimodifikasi dan tidak bisa dimodifikasi), komplikasi, upaya pencegahan dan pembagian kalender kepatuhan minum obat. Video edukasi mengenai pentingnya kepatuhan minum obat (Link: <https://youtu.be/jFiOJ5KqM4E?si=NN6eyAaChjAMP4lh>) diputar untuk meningkatkan kesadaran berobat teratur bagi penderita hipertensi maupun keluarganya. Pada saat edukasi dilakukan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta, serta pembahasan mengenai mitos dan fakta terkait hipertensi; (5) Pengisian post test, dan (6) Pembagian leaflet dan kalender kepatuhan minum obat. Suasana pelaksanaan PkM disajikan pada Gambar 3.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan edukasi tentang hipertensi di RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang: (a) Pengukuran tekanan darah; (b) Senam kesehatan; (c) Pemutaran video edukasi; (d) Pembagian kalender kepatuhan minum obat.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan PkM dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* tentang sikap mengenai hipertensi yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Gambar 4). Kuesioner terdiri dari 22 item pertanyaan dengan pilihan jawaban setuju (S) dan tidak setuju (TS). Indikator penilaian adalah jumlah jawaban benar dari pernyataan sikap baik S atau TS dari total pertanyaan. Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisa secara non parametrik menggunakan Uji Wilcoxon pada taraf kepercayaan 95%. Uji statistik dilakukan menggunakan software SPSS 27.0 for Windows, sedangkan pembuatan grafik menggunakan software Prism 10.0 for Mac.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan edukasi tentang hipertensi di RW 10 Kelurahan Bangetayu Kulon dengan tema “ARJUNA (Ayo Rutin Jaga Tekanan Darah) berjalan dengan lancar dan memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta wanita dan 19 peserta laki-laki, usia paling banyak ≥ 45 tahun sebanyak 25 peserta, pendidikan terakhir paling banyak adalah tingkat SMA/ sederajat sebanyak 21 orang, pekerjaan sebagian besar sebagai pekerjaan swasta sebanyak 18 orang, dan rerata kadar gula darah sewaktu (GDS) peserta edukasi adalah $136 \pm 78,59$ mg/dL (Tabel 1).

Tabel 2. Karakteristik peserta PkM edukasi mengenai hipertensi di RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Wanita	25	57
Laki-laki	19	43
Usia		
15-24 tahun	5	11
25-34 tahun	5	11
35-44 tahun	9	20
> 45 tahun	25	57
Pendidikan Terakhir		
SD	13	30
SMP/ sederajat	5	11
SMA/ sederajat	21	48
D3	1	2
D4/S1	3	7
S2	1	2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	11
Belum bekerja	2	5
Pekerjaan swasta	18	41
Buruh pabrik	4	9
Ibu rumah tangga	7	16
ASN	8	18
Lama Menderita Hipertensi		
3 bulan terakhir	7	16
3-5 bulan	6	14
5-12 bulan	6	14
1-2 tahun	13	30
2-5 tahun	4	9
5-10 tahun	7	16
>10 tahun	1	2
Hasil Pengukuran Gula Darah Sewaktu		
Normal (70-110 mg/dL)	21	47,73
Prediabetes (111-200 mg/dL)	10	22,73
Diabetes Melitus (>200 mg/dL)	6	13,64
Tidak berkenan	7	15,91
Tekanan darah Sebelum Edukasi (mmHg)		
Normal tinggi (130-139/85-89)	4	9,1
Hipertensi derajat I (140-159/90-99)	11	25
Hipertensi derajat II (160-179/100-109)	24	54,5
Hipertensi derajat III (180/110)	5	11,4
Tekanan darah Setelah Edukasi (mmHg)		
Normal tinggi (130-139/85-89)	4	9
Hipertensi derajat I (140-159/90-99)	16	36
Hipertensi derajat II (160-179/100-109)	17	39
Hipertensi derajat III (180/110)	7	16
Lama Menderita Hipertensi		
3 bulan terakhir	7	16
3-5 bulan	6	14
5-12 bulan	6	14
1-2 tahun	13	30
2-5 tahun	4	9
5-10 tahun	7	16
>10 tahun	1	2
Obat Hipertensi yang Dikonsumsi		
Tidak ada	18	41
Amlodipin	21	48
Captopril	1	2
Candesartan	2	5
Nifedipin	1	2,5

Diltiazem	1	2,5
Jumlah Obat Hipertensi yang Dikonsumsi		
0	18	43,2
1	21	45,4
2	5	11,4

Tabel 3. Uji Beda Rerata Skor Pre dan Post Test

Variable	Kelompok	N	Mean	Median	Min - Max	95% CI	P
Pengetahuan Hipertensi	Sebelum Intervensi	44	13,45	14.00	5 - 20	12,35 - 14,56	0.000*
	Setelah Intervensi	33	21,42	22.00	18-22	21,13 - 21,72	

Hasil evaluasi nilai sikap mengenai hipertensi sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna ($p < 0.05$) antara sikap sebelum dan sesudah edukasi (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi hipertensi dengan penyuluhan dan pemutaran film pendek efektif dalam meningkatkan sikap mengenai hipertensi. Hasil PkM ini sejalan hasil (Novita et al., 2025) yang sudah melakukan edukasi yang sama pada warga RW 11, Kelurahan Bangetayu. Manfaat edukasi melalui penyuluhan tentang hipertensi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan peserta juga telah dilaporkan oleh (Lusida et al., 2023) di Tangerang Selatan. Hasil PkM ini membuktikan bahwa pemutaran video edukasi efektif digunakan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran dan sikap masyarakat mengenai hipertensi. PkM sebelumnya oleh (Febtrina et al., 2024) bahwa edukasi menggunakan video berpengaruh bermakna terhadap motivasi perubahan gaya hidup pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Pada PkM ini selain menggunakan media powerpoint dan video juga dilakukan pemberian kalender kepatuhan minum obat hipertensi (Gambar 2) dan leaflet edukasi (Gambar 2). Pemberian kalender bertujuan untuk membantu dalam mengingatkan penderita hipertensi untuk rajin mengkonsumsi obat yang sudah diberikan oleh dokter. Dalam kalender terdapat kolom checklist sudah minum obat atau belum. Efektivitas kalender hipertensi sebagai pengingat telah dilaporkan oleh (Mahdiaty et al., 2021) bahwa media kalender fungsional bermanfaat dalam peningkatan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Pemberian leaflet berguna untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebagaimana dilaporkan oleh Nurvita dan Mayadilani (2025) bahwa leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi karena penyampaian visual yang menarik dan mudah diingat, sehingga dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan yang efisien.



Gambar 2. Kalender dan brosur edukasi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

KESIMPULAN

Penyuluhan, pemutaran film edukasi, pembagian kalender kepatuhan minum obat dan pembagian leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap mengenai hipertensi bagi warga RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang. Melalui edukasi ini peserta memiliki kesadaran dan sikap yang meningkat sehingga diharapkan tidak mengalami komplikasi dari hipertensi yang dideritanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PkM ini didukung oleh bantuan pendanaan dari Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, E. D., Prasetya, H., & Murti, B. (2022). Meta-analysis: Application of health belief model on the adherence to antihypertensive medication. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(3), 238-249. <https://thejhp.com/index.php/thejhp/article/view/371>
- Armitage, R. (2023). The WHO's definition of health: a baby to be retrieved from the bathwater? *British Journal of General Practice*, 73(727): 70–71.
- Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Modul Pelatihan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*.
- Febtrina, R., Saharudin, S., Wardah, W., & Sari, I. I. (2024). Video Edukasi Efektif Meningkatkan Motivasi Perubahan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(2), 106-113.

- Hartati, N. S., Sulistiowati, E., & Susilawati, M. D. (2021). Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(3), 161-170. <https://doi.org/10.22435/mpk.v31i3.3381>
- Indrayani, U. D., & Utami, K. D. (2022). Deteksi dini penyakit ginjal kronis pada pasien hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Sronдол. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 34-38. <http://dx.doi.org/10.30659/abdmasku.1.1.34-38>
- Joho, A. A. (2021). Using the Health Belief Model to explain the patient's compliance to anti-hypertensive treatment in three district hospitals-Dar es Salaam, Tanzania: a cross section study. *East African Health Research Journal*, 5(1), 50-58.. <https://doi.org/10.24248/eahrj.v5i1.651>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2024). *Undang-Undang No 59 Tahun 2024 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2045*. Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman umum program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia.
- Lusida, N., Nabila Putri, A., Sudarmin, A., Fuadiyah, F., Hasanah, I., Kasim, M., Ali, R., Abiansyah, V. & Jannah, W. (2023). The influence of providing hypertension education on community knowledge in the Sawah District area, South Tangerang City, 2023. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4(2): 66–75. <https://doi.org/10.24853/assyifa.4.2.66-75>
- Mahdiaty, Yuwindry, I. & Ivana Kabuhung, E. (2021). Efektivitas penggunaan media kalender fungsional terhadap peningkatan kepatuhan penggunaan obat secara mandiri pada pasien hipertensi. *Journal of Pharmacy Science and Practice*, 8(1): 13–18. <https://doi.org/10.33508/jfst.v8i1.2984>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Layanan Kesehatan Primer*. Indonesia.
- Novita, M.P., Pradhana, A.S., Ali, A.A., Fauzira, D., Layli, I.N., Ratnawati, R., Prasetyono, P.S. & Suparmi, S. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Kelurahan Bangetayu Kulon melalui Edukasi Menggunakan Film Pendek dan Kuis Mitos-Fakta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 4(1): 16. <http://dx.doi.org/10.30659/abdmasku.4.1.16-24>
- Otorkpa, O.J. (2024). World Health Organization (WHO) Definition Of Health. *HAL open science*. <https://hal.science/hal-04852818v1>.
- Pristianti, A. H., Vitaliati, T., & Maurida, N. (2023). Analysis of factors affecting compliance taking medicine for elderly hypertension based health belief models. *Journal of Rural Community Nursing Practice*, 1(2), 247-262. <https://doi.org/10.58545/jrcnp.v1i2.202>
- Sakti, G. M. K. (2017). Mewujudkan Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester I thn*.
- World Health Organization. (2020). *Basic Documents: Forty-Ninth Edition (including Amendments Adopted up to 31 May 2019)*. 49th ed. World Health Organization.